

# Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah Fonetik dalam Buku Teks *A Course in Phonetics* oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS

Zainal Arifin<sup>1</sup>, Leni Mei Munah<sup>2</sup>, Dilla Marstiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Email: za135@ums.ac.id

---

## Abstrak

**Keywords:**  
Ketidaksepadanan;  
strategi  
penerjemahan;  
istilah fonetik.

*Penerjemahan merupakan pengalihan makna atau pesan teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam pengalihan makna ini, penerjemah seringkali dihadapkan dengan permasalahan ketidaksepadanan makna atau pesan dalam bahasa sasaran. Hal ini dikarenakan lexical gaps atau perbedaan struktur gramatikal antara kedua bahasa tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, penerjemah perlu menggunakan berbagai strategi penerjemahan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan, terbaca, dan berterima dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan strategi-strategi penerjemahan istilah-istilah fonetik dalam buku teks *A Course in Phonetics* dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa istilah-istilah fonetik dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sedangkan sumber data berupa buku teks *A Course in Phonetics* dan penerjemah. Penerjemah dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) FKIP UMS angkatan tahun 2016/2017. Pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat, wawancara dan kuesioner. Validasi data akan menggunakan teknik triangulasi teori dan data/ sumber. Data dianalisis dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk menerjemahkan istilah-istilah fonetik meliputi 1) strategi pengalihan makna atau pesan, 2) strategi penyerapan dengan mengubah ejaan, 3) strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan, dan 4) gabungan strategi pengalihan makna dengan strategi penyerapan dengan mengubah ejaan.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan pengalihan makna atau pesan teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan tidak sekadar pengalihan bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan penerjemahan pada dasarnya merupakan pengalihan substansi makna yang terkandung dalam kata, istilah, atau teks. Substansi makna

inilah yang harus diperhatikan penerjemah agar terjemahannya tetap selaras atau sepadan dengan makna kata, istilah, atau teks aslinya. Namun demikian, penerjemahan tidak sekadar merupakan kegiatan mempertahankan kesepadanan makna terjemahan, melainkan penerjemah harus mampu mewujudkan terjemahan yang terbaca dan berterima.

Keterbacaan terjemahan berkaitan dengan derajat kemudahan suatu karya terjemahan, yaitu sejauh mana teks terjemahan mudah dipahami oleh pembacanya. Keberterimaan terjemahan menyangkut bagaimana kemampuan penerjemah membedakan sistem dan kaidah struktur gramatikal bahasa sumber dengan kaidah struktur gramatikal bahasa sasaran. Demikian pula, keberterimaan berkaitan dengan kemampuan penerjemah untuk mewujudkan kata dan istilah yang diserap dari bahasa sumber yang ditulis dengan ejaan yang benar menurut Pedoman Umum Penyesuaian Unsur Penyerapan.

Walaupun demikian, menghasilkan terjemahan yang berkualitas atau yang memenuhi kriteria sepadan, terbaca, dan berterima bukan merupakan kegiatan yang mudah. Penerjemah seringkali dihadapkan dengan permasalahan ketidaksepadanan makna atau pesan. Permasalahan ketidaksepadanan ini seringkali dikarenakan *lexical gaps*. *The various levels of technology development in countries can create major lexical gaps between source language (SL) and target language (TL), it can be said that the physical environment of a speech community is also involved in creating lexical gaps in the sense that words are made by speakers to refer to objects around us* [1]. Perbedaan ini secara tidak langsung menempatkan penerjemah pada posisi yang dilematis. Pada satu sisi, penerjemah harus mengalihkan makna teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia secara sepadan, terbaca dan berterima. Pada sisi lain, penerjemah mengalami kesulitan dalam menemukan kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan makna teks terjemahan.

Istilah kesepadanan merujuk derajat keselarasan makna atau pesan terjemahan dengan makna atau pesan bahasa sumber. *The cultural and scientific concepts always transfer from high developed society to less developed society so that translators have to provide the languages with same equivalents* [2]. *The term equivalent refers to two or more entities being of equal value, corresponding value, or having same use or function as something else* [3]. Nida, Dollerup

dan Lindegard berpendapat *Translators should strive to transmit an image of the source culture to the target receptors that corresponds to the image the target culture would claim for itself* [4]. Permasalahan ketidaksepadanan dikarenakan sebagai berikut [5].

*culture-specific concepts, the source-language concept is not lexicalized in the target language, the source-language word is semantically complex; the source and target language make different distinctions in meaning; the target language lacks a superordinate; the target language lacks a specific term (hyponym); differences in physical or interpersonal perspective; differences in expressive meaning; differences in form; differences in frequency and purpose of using specific forms; the use of loan words in the source text.*

Diasumsikan bahwa penerjemahan istilah-istilah fonetik dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dihadapkan dengan ketidaksepadanan makna. Untuk mengatasi permasalahan ketidaksepadanan ini, perlu penggunaan strategi penerjemahan untuk mengalihkan makna istilah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah teknologi informasi dapat diterjemahkan dengan enam prosedur, yaitu *direct borrowing, loan translation, literal translation, modulation, transposition, dan adaptation* [6]. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa strategi penerjemahan istilah-istilah budaya khusus meliputi *translation by cultural substitution, translation by loanwords with explanation, translation loanwords without explanation, translation by loanwords with definition, translation by loanwords and cultural substitution, dan translation by loanwords and transfer* [7].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima strategi yang digunakan untuk menerjemahkan *reference switching* dalam sūrah al-Baqarah adalah *literal, expansion, free translation, compensation dan a dual strategy of transposition*; namun demikian, strategi ini tidak dapat digunakan untuk menerjemahkan makna iltifāt [8]. Hasil penelitian lain menyatakan

bahwa *strategi loan word, loan translation, loanblend* adalah strategi penerjemahan yang paling sering digunakan untuk menerjemahkan *scientific texts* [2].

Hasil penelitian menyatakan bahwa istilah-istilah makanan semestinya tidak diterjemahkan kata demi kata, melainkan dengan memperhatikan informasi yang luas tentang unsur-unsur budaya makanan Cina sebelum diterjemahkan ke teks bahasa Inggris [9]. Strategi yang digunakan untuk menerjemahkan istilah-istilah penelitian meliputi 1) *translation by transfer or replacement*, 2) *translation by loanwords with spelling change, letter omission, or letter addition*, 3) *translation by replacement or transfer as well as loanwords with spelling change*, and 4) *translation by replacement or transfer as well as loanwords without spelling change* [10].

## 2. METODE

Permasalahan ketidaksepadanan makna seringkali ditemukan dalam mengalihkan makna teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini antara lain dikarenakan lexical gaps atau perbedaan sistem dan struktur gramatikal antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi penerjemahan istilah-istilah fonetik dalam buku teks *A Course in Phonetics* dalam bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa istilah-istilah fonetik dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, sedangkan sumber data berupa buku teks *A Course in Phonetics* dan informan (penerjemah). Penerjemah dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) FKIP UMS angkatan tahun 2016/2017. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti mewancarai informan dan membagikan kuesioner pada informan tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis Data

Untuk menerjemahkan istilah-istilah fonetik dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, strategi penerjemahan yang digunakan meliputi strategi pengalihan makna atau pesan, strategi penyerapan dengan mengubah ejaan, strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan, dan gabungan strategi pengalihan makna dengan strategi penyerapan dengan mengubah ejaan.

#### 3.1.1. Strategi pengalihan makna atau pesan

Dengan strategi pengalihan makna, istilah-istilah fonetik dialihkan maknanya ke bahasa Indonesia. Misalnya, istilah pronunciation dialihkan maknanya menjadi pengucapan. Tidak terjadi pergeseran terkait dengan jenis kata (*part of speech*). Istilah lain seperti *sound waves* dalam bahasa Inggris dialihkan maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi gelombang bunyi.

#### 3.1.2. Strategi penyerapan dengan mengubah ejaan

Melalui strategi penyerapan dengan mengubah ejaan, istilah-istilah fonetik pada dasarnya diserap ke bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan pedoman penulisan unsur asing yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Misalnya, istilah *pharyngeal* dan *intonation* masing-masing diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya menjadi faringal dan intonasi. Istilah glottal diserap menjadi glotal. Perubahan terjadi pada ejaan 'tt' ganda menjadi 't' tunggal dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, terjemahan istilah tersebut tidak mengalami pergeseran satuan *lingual*, yaitu tetap nomina dalam bahasa Indonesia.

Istilah *phonemes*, *diphthongs* dan *allophones* yang keduanya berupa nomina jamak masing-masing diserap menjadi fonem, diftong dan alofon dalam bahasa Indonesia. Terjemahan kedua istilah ini mengalami pergeseran, yaitu nomina jamak menjadi nomina tunggal. Namun demikian, satuan *lingual* terjemahan kedua istilah sama dengan satuan *lingual* bahasa Inggrisnya. Begitu pula, istilah *phonetics* diserap menjadi fonetik. Huruf 's' dalam kata *phonetic's*

sebenarnya bermakna ilmu dan bukan penanda jamak dalam bahasa Inggris, tetapi huruf ‘s’ tersebut tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Hal ini tidak menyebabkan pergeseran satuan lingual.

### 3.1.3. Strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan

Dengan strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan, istilah-istilah fonetik pada dasarnya diserap ke bahasa Indonesia seperti istilah aslinya dalam bahasa Inggris. Misalnya, istilah fonetik *bilabial*, *labiodental*, dan *dental* pada dasarnya tidak diterjemahkan, melainkan istilah tersebut diserap secara utuh dalam bahasa Indonesia.

### 3.1.4. Gabungan strategi pengalihan makna dengan strategi penyerapan dengan mengubah ejaan

Terkait dengan strategi ini, istilah-istilah fonetik khususnya frasa dialihkan ke bahasa Indonesia. Secara lebih jauh, unsur kata dalam frasa dialihkan maknanya sedangkan unsur kata lainnya diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan. Misalnya, istilah *frasa speech production* dialihkan menjadi produksi tuturan. Kata *speech* bermakna tuturan sedangkan kata *production* diserap dengan mengubah ejaan. Demikian pula, istilah *consonantal gestures* dialihkan menjadi ciri-ciri konsonan. Kata *gestures* dialihkan maknanya menjadi ciri sedangkan *consonantal* diserap menjadi konsonan.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Strategi pengalihan makna atau pesan

Beberapa istilah fonetik diterjemahkan dengan menggunakan strategi pengalihan makna atau pesan. Strategi ini selaras dengan pengertian istilah penerjemahan, yang didefinisikan sebagai *the process of translation between two different written languages involves the translator changing an original written text (the source text or ST) in the original verbal language (the source language or SL) into a written text (the target text or TT) in a different verbal language (the target language or TL)* [11]. Kemungkinan yang dapat dilakukan penerjemah dalam mengalihkan kata atau istilah ke bahasa sasaran,

yaitu bila bertemu dengan istilah asing ialah menerjemahkannya ke bahasa Indonesia [12]. Dalam menerjemahkan istilah-istilah penelitian, penerjemah dapat menggunakan *translation by transfer or replacement* [10]. Strategi ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerjemahan istilah-istilah akuntansi dapat menggunakan strategi pengalihan makna atau pesan [13].

Dengan strategi pengalihan makna, istilah-istilah fonetik dialihkan maknanya ke bahasa Indonesia. Misalnya, istilah pronunciation dialihkan maknanya menjadi pengucapan. Tidak terjadi pergeseran terkait dengan jenis kata (*part of speech*). Baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, kedua istilah tersebut termasuk kategori nomina.

Istilah lain seperti *sound waves* dalam bahasa Inggris dialihkan maknanya dalam bahasa Indonesia menjadi gelombang bunyi. Penggunaan strategi ini menyebabkan pergeseran terkait dengan struktur frasa. Struktur frasa dalam bahasa Inggris ini mengacu pada kaidah gramatikal modifer (*pre-modifier*) yang diikuti *head: sound* sebagai *modifier* (pewatas) sedangkan *waves* sebagai *head* (pusat). Struktur frasa tersebut bergeser menjadi pusat yang diikuti pewatas dalam bahasa Indonesia: bunyi sebagai pusat gelombang sebagai pewatas.

Terjadi pergeseran pula terkait nomina jamak dalam bahasa Inggris (*waves*) menjadi nomina tunggal dalam bahasa Indonesia (gelombang). Mengacu pada sistem gramatikal ke dua bahasa tersebut, pembentukan nomina jamak dalam bahasa Inggris ditambah dengan huruf ‘s’ (*wave’s*) sedangkan dalam bahasa Indonesia pembentukannya dengan mengulang nomina yang dimaksud (gelombang-gelombang).

### 3.2.2. Strategi penyerapan dengan mengubah ejaan

Melalui strategi penyerapan dengan mengubah ejaan, istilah-istilah fonetik pada dasarnya diserap ke bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan pedoman penulisan unsur asing yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kemungkinan yang dapat dilakukan penerjemah

dalam mengalihkan kata atau istilah ke bahasa sasaran, yaitu penerjemah menyerap kata asing tersebut dengan mengubah ejaan asing sepenuhnya, sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya [12]. Menerjemahkan istilah-istilah penelitian, penerjemah dapat menggunakan 1) *translation by loanwords with spelling change, letter omission, or letter addition*, 2) *translation by replacement or transfer as well as loanwords with spelling change*, and 3) *translation by replacement or transfer as well as loanwords without spelling change* [10]. Demikian pula, hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa strategi penerjemahan istilah-istilah akuntansi meliputi berikut ini: 1) *translation by transfer or replacement*, 2) *translation by loanwords with spelling change*, 3) *translation by replacement or transfer as well as loanwords with spelling change or without spelling change*, and 4) *translation by loanwords without spelling change* [7].

Misalnya, istilah pharyngeal dan intonation masing-masing diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaannya menjadi faringal dan intonasi. Istilah glottal diserap menjadi glotal. Perubahan terjadi pada ejaan ‘tt’ ganda menjadi ‘t’ tunggal dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, terjemahan istilah tersebut tidak mengalami satuan lingual, yaitu tetap nomina dalam bahasa Indonesia. Begitu pula, istilah *plosive* diserap menjadi plosif. Ejaan ‘ve’ berubah menjadi ‘f’ dalam bahasa Indonesia yang tidak mengalami pergeseran satuan laingual.

Istilah *phonemes*, *diphthongs* dan *allophones* yang keduanya berupa nomina jamak masing-masing diserap menjadi fonem, diftong dan alofon dalam bahasa Indonesia. Terjemahan kedua istilah ini mengalami pergeseran, yaitu nomina jamak menjadi nomina tunggal. Namun demikian, satuan lingual terjemahan kedua istilah sama dengan satuan lingual bahasa Inggrisnya. Begitu pula, istilah *phonetics* diserap menjadi fonetik. Huruf ‘s’ dalam kata *phonetic’s* sebenarnya bermakna ilmu dan bukan penanda jamak dalam bahasa Inggris, tetapi huruf ‘s’ tersebut tidak diterjemahkan ke bahasa Indonesia.

Hal ini tidak menyebabkan pergeseran satuan lingual.

### 3.2.3. Strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan

Dengan strategi penyerapan tanpa mengubah ejaan, istilah-istilah fonetik pada dasarnya diserap ke bahasa Indonesia seperti istilah aslinya dalam bahasa Inggris. Misalnya, istilah fonetik *bilabial*, *labiodental*, dan *dental* pada dasarnya tidak diterjemahkan, melainkan istilah tersebut diserap secara utuh dalam bahasa Indonesia. Strategi ini tidak menyebabkan istilah tersebut mengalami pergeseran satuan lingual.

Strategi ini diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa kemungkinan yang dapat dilakukan penerjemah dalam mengalihkan kata atau istilah ke bahasa sasaran, yaitu penerjemah tidak menerjemahkan istilah melainkan menggunakannya tanpa perubahan sama sekali [12].

### 3.2.4. Gabungan strategi pengalihan makna dengan strategi penyerapan dengan mengubah ejaan

Terkait dengan strategi ini, istilah-istilah fonetik khususnya frasa dialihkan ke bahasa Indonesia. Secara lebih jauh, unsur kata dalam frasa dialihkan maknanya sedangkan unsur kata lainnya diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah ejaan. Misalnya, istilah *frasa speech production* dialihkan menjadi produksi tuturan. Kata *speech* bermakna tuturan sedangkan kata *production* diserap dengan mengubah ejaan. Demikian pula, istilah *consonantal gestures* dialihkan menjadi ciri-ciri konsonan. Kata *gestures* dialihkan maknanya menjadi ciri sedangkan *consonantal* diserap menjadi konsonan.

Strategi ini menyebabkan terjemahan istilah tersebut mengalami pergeseran struktur frasa dan pergeseran nomina jamak menjadi nomina tunggal. Terkait dengan pergeseran nomina ini, khususnya kata *gesture’s* sebagai nomina jamak dalam bahasa Inggris dan ciri sebagai nomina tunggal dalam bahasa Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan penelitian bidang penerjemahan menjadi fenomena yang menarik diteliti. Kegiatan pengalihan makna atau pesan ini sekaligus akan membantu para akademisi yang mengalami hambatan dalam memahami teks tulis, khususnya teks berbahasa Inggris. Selain untuk mengembangkan SDM para akademisi tersebut, teks terjemahan dapat digunakan sebagai media alih ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara-negara maju ke bangsa Indonesia. Untuk itu, teks terjemahan seharusnya mampu mewujudkan pemenuhan kriteria yang meliputi kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaan.

Namun demikian, untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan, penerjemah serigkali dihadapkan dengan permasalahan ketidaksepadanan makna atau pesan. Ketidaksepadanan ini dikarenakan *lexical gaps* dan kaidah struktur gramataikal bahasa Indonesia. Oleh karenanya, diperlukan berbagai berbagai strategi penerjemahan yang mampu menghasilkan teks terjemahan yang berkualitas baik dari aspek kesepadanan makna yang selaras dengan makna teks bahasa sumber, mudah dipahami, dan berterima dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan istilah-istilah fonetik dalam bahasa Inggris seringkali dihadapkan dengan permasalahan ketidaksepadanan. Hal ini dikarenakan istilah-istilah tersebut tidak ditemukan padanan maknanya dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, penerjemah menggunakan berbagai strategi penerjemahan agar terjemahannya berkualitas.

#### REFERENSI

- [1] Al-Ghazali, F. M. Lexical Gaps in Arabic to English Translation. *Sayyab Translation Journal (STJ)*, 4. 2012, p. 69-88.
- [2] Tabrizi, Hossein Heidari dan Mahshid Pezeshki, dkk. *Strategies Used in Translation of Scientific Texts to Cope with Lexical Gaps (Case of Biomass Gasification*

*and Pyrolysis Book)*. ISSN 1799-2591 Theory and Practice in Language Studies, Vol. 5, No. 6, June 2015 DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0506.07>.

- 2015, p. 1173-1178.
- [3] House, J. *Translation*. Oxford: Oxford University Press. 2009.
- [4] Nababan, Rudolf M. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris. Cetakan II*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- [5] Baker, Mona. *In Other Words: a Course on Book Translation*. London: Routledge. 1995.
- [6] Tuan, Luon. 2011. *Strategies to Translate Information Technology IT Terms*. Finland: Academic Publisher. 2011.
- [7] Arifin, Zainal. Translation Strategies of Culture-Specific Terms in the Tourism Texts. *Jurnal Sastra dan Bahasa*. 2013; Volume 11 Nomor 2, September 2013. Surakarta: IAIN.
- [8] Al-Badani, Najat Ali Muhammad Ahmed, dkk. Translation Strategies for Reference Switching (IltifĀT) in SŪrah Al-Baqarah. *Asian Social Science*. 2014; Vol. 10, No. 16; 2014 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education.
- [9] Yue, Siwie. Functionalism Theory Applied in C-E Translation of Chinese Food Culture Text. *Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 3, No. 1, January 2013. © 2013 ACADEMY PUBLISHER Manufactured in Finland. doi:10.4304/tpls.3.1.61-68. 2013, p. 61-68.
- [10] Srijono, Joko. Translation strategies of research terms in textbook research methods for business. *Journal of Second and Multiple Language Acquisition – JSMULA*. 2016; Vol: 4 Issue: 1 March ISSN:2147-9747. 2016, p. 24-38.
- [11] Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. Routledge: London dan New York. 2008.
- [12] Widyamartaya, A. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius. 1989.
- [13] Arifin, Zainal, Evikartika, dan Aris. Strategi Penerjemahan Istilah-Istilah

- Akuntansi Manajemen dalam Buku Teks Management Accounting. Kudus: Prosiding The 3<sup>rd</sup> University Research Colloquium (hal. 46-54) 2016 ISSN 2407-9189. 2016, p. 46-54.
- [14] Ladefoged, Peter, Keith Johnson. *A Course in Phonetics, the 3<sup>th</sup> edition*: Canada: Nelson Education, Ltd. 2010

